

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Peternakan sapi potong memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena kebutuhan terhadap protein hewani akan terus ada selama manusia masih ada. Di Indonesia, usaha peternakan sapi potong sudah banyak diminati oleh masyarakat. Namun, karena kebanyakan skala usaha yang dilakukan masih kecil dan belum menjadikan usaha peternakan sapi potong sebagai usaha utama. Salah satu bentuk usaha perbaikan peternakan di Indonesia adalah dengan diadakannya penyuluhan peternakan.

Penyuluhan peternakan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjadikan peternakan lebih baik. Secara sederhana, ada tiga tujuan penyuluhan yang berurutan satu sama lain. Pertama, upaya untuk mewujudkan teknis bertani dan ternak yang lebih baik (*better farming*). Kedua, usaha tani dan ternak yang lebih baik (*better business*). Ketiga, kehidupan petani, peternak dan masyarakat yang lebih baik (*better living*) (Madarisa, dkk, 2018). Penyuluhan sudah dilakukan di banyak daerah di Indonesia, salah satunya adalah di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

Kamang Baru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat yang memiliki populasi 1544 ekor sapi potong dan sebanyak 1307 rumah tangga peternak sapi potong (Dinas Pertanian Sijunjung, 2018). Dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sijunjung, peternak sapi potong di Kecamatan Kamang Baru sudah menjadikan beternak sebagai aktivitas bisnis atau usaha, bukan sebagai tabungan masa depan dan ternak sudah dikandangan, tidak hanya dilepas begitu saja.

Balai Penyuluhan Pertanian Kamang Baru menyatakan bahwa kecamatan ini memiliki 13 orang penyuluh pertanian yang tersebar di 11 Nagari. Masing-masing penyuluh memiliki kelompok binaan dalam nagari berdasarkan wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP). Kelompok binaan terdiri dari kelompok tani, kelompok ternak, dan kelompok perkebunan. Namun, dalam pelaksanaan penyuluhan tidak hanya berfokus pada satu bidang saja karena dalam kelompok tani ada anggota kelompok yang mempunyai ternak. Begitu pun sebaliknya, dalam kelompok ternak ada anggota kelompok yang bertani.

Penyuluh memberikan arahan kepada kelompok binaan dan membantu dalam mencari solusi jika terjadi suatu permasalahan di lapangan. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam proses pelaksanaan penyuluhan, seperti sulitnya menghadirkan petani dan peternak dalam jumlah banyak, latar belakang pendidikan penyuluh yang hanya dari satu bidang sedangkan dalam satu WKPP, kelompok binaan terdiri dari banyak bidang, adanya kegiatan dinas yang kadang berdempetan dengan jadwal yang sudah diatur, penyuluh susah mengubah kebiasaan petani dan peternak, dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan proses penyuluhan.

Penyuluhan peternakan bertujuan untuk *better farming, better business,* dan *better living* bagi petani peternak, demi tercapainya tujuan tersebut penerapan inovasi peternakan adalah suatu bagian yang penting. Inovasi secara sederhana berarti ide-ide baru, praktek baru dalam masyarakat. Kata “baru” dalam hal ini juga mempunyai pengertian, seluruh warga belum menerapkannya. (Madarisa,dkk. 2018).

Inovasi peternakan di bidang teknologi reproduksi yang dapat diterapkan yaitu inovasi Inseminasi Buatan (IB). Teknologi inovasi inseminasi buatan (IB) memungkinkan ternak untuk tidak lagi dikawinkan secara alami menggunakan pejantan, melainkan dengan cara mengambil semen dari pejantan yang kemudian dimasukkan ke dalam rahim sapi betina oleh inseminator dengan menggunakan peralatan tertentu. Salah satu tujuan Inseminasi Buatan (IB) adalah untuk memperbaiki mutu genetik dan produktivitas ternak sapi. Melalui kegiatan penyuluhan peternakan, peternak dapat menanyakan informasi mengenai Inseminasi Buatan (IB) dari penyuluh.

Uraian diatas menjadi landasan dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih valid mengenai kegiatan penyuluhan peternakan yang lebih rinci khususnya perencanaan, metode, dan evaluasi peternakan dan mengetahui adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“KEGIATAN PENYULUHAN DAN ADOPSI INOVASI INSEMINASI BUATAN (IB) PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana kegiatan penyuluhan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penyuluhan) peternakan di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
2. Bagaimana Tingkat Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses kegiatan penyuluhan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) peternakan di Kecamatan Kamang Baru kabupaten Sijunjung.
2. Mengetahui Tingkat Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi bidang akademik, hasil penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran sebagai data rujukan informasi dalam bidang penyuluhan peternakan khususnya di Kecamatan kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai kondisi kegiatan penyuluhan peternakan dan dampak pelaksanaan kegiatan penyuluhan peternakan terhadap adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB). Informasi tersebut dapat dijadikan rujukan untuk menunjang pembangunan peternakan di Kecamatan Kamang Baru dan kabupaten Sijunjung pada umumnya.

3. Bagi peternak, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang valid mengenai kondisi penyuluhan peternakan di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

